

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEAFLET “BERSAMA PERANGI STUNTING  
DENGAN ASI EKSKLUSIF” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
PENGETAHUAN MATERNAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
WONOSOBO BANYUWANGI**



**Pelaksana:**

**Rahmawati Raharjo, S. Kep. Ns., M. Kes  
NIDN 0723049004**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS BAKTI INDONESIA BANYUWANGI  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Program : Efektivitas Penggunaan Leaflet "Bersama Perangi Stunting Dengan ASI Eksklusif" Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Maternal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Banyuwangi

Pengabdi  
Nama Lengkap : Rahmawati Raharjo  
NIDN : 0723049004  
Program Studi/Fak. : Keperawatan / Fakultas Ilmu Kesehatan  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Perguruan Tinggi : Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi  
Email/HP : rahmawatiharjo2@gmail.com / 081249818600

Anggota (1)  
Nama Lengkap : -  
NIDN :  
Perguruan Tinggi :  
Institusi Mitra (Jika ada) :  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan : 2023  
Biaya Keseluruhan : Rp 1.500.000

Menyetujui  
Ketua LPPM  
  
Nuri Hidayati, S.N., M.HA  
NIDN. 0729019401

Banyuwangi, 05 Juni 2023  
Ketua

  
Rahmawati Raharjo, S. Kep. Ns., M.Kes  
NIDN. 0723049004

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat (P2M) sebagai salah satu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. P2M yang dilaksanakan berjudul Efektivitas Penggunaan Leaflet “Bersama Perangi Stunting Dengan ASI Eksklusif” Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Maternal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Banyuwangi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bati/baduta/ balita tentang asi yang bermanfaat dalam mencegah terjadinya stunting.

Kegiatan P2M tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kabat dan seluruh jajaran staf serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan P2M ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga P2M ini dapat memberikan manfaat. Amien.

**Banyuwangi, 05 Juni 2023**

**Pengabdi**

**Ns. Rahmawati Raharjo, M. Kes**  
**NIDN.0723049004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Analisa Situasi .....	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Kegiatan .....	5
D. Manfaat Kegiatan .....	5
<b>BAB II: METODE KEGIATAN</b> .....	6
A. Sasaran .....	6
B. Metode Kegiatan .....	6
C. Langkah-langkah kegiatan .....	6
D. Evaluasi .....	7
<b>BAB III: PELAKSANAAN KEGIATAN</b> .....	8
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan .....	8
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan .....	8
<b>BAB II: PENUTUP</b> .....	12
A. Kesimpulan .....	12
B. Saran .....	12
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	13
<b>LAMPIRAN</b> .....	15

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisa Situasi**

Ancaman permasalahan gizi di dunia, ada 165 juta anak dibawah 5 tahun dalam kondisi pendek dan 90% lebih berada di Afrika dan Asia. Tergambar bahwa negara Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain masuk dalam grup yang mempunyai prevalensi cukup tinggi yaitu 30%-39%. Negara Indonesia menempati peringkat ke 5 dunia dengan jumlah anak pendek terbanyak (Trihono, Armatita, 2015). Pendek atau stunting diidentifikasi dengan membandingkan tinggi seorang anak dengan standar tinggi anak pada populasi yang normal sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama. Anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita (Bawah 5 Tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006 dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted) dari standar WHO dan kementerian Kesehatan (Kemenkes) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2017).

Negara Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi status gizi di Indonesia saat ini khususnya prevalensi pendek justru meningkat. Status pendek yang terjadi juga menyebar di seluruh provinsi di Indonesia, dengan disparitas yang sangat lebar antar provinsi (Trihono, Armatita, 2015). Berdasarkan hasil survei Status Gizi Balita di tahun 2019, sebanyak 27,67% balita di Indonesia mengalami stunting. Jumlah ini melebihi standar yang ditetapkan oleh WHO di mana prevalensi stunting di suatu negara tidak boleh melebihi 20% (BKKBN, 2021). Berdasarkan data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 20,1%. Sedangkan data sebaran kabupaten Banyuwangi per kecamatan pada tahun 2021, di wilayah kerja puskesmas wonosobo terdapat 35 balita stunting.

Pendek (stunting) merupakan tragedi yang tersembunyi. Pendek terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang *irreversible* (tidak bisa diubah), anak tersebut tidak akan pernah mempelajari atau mendapatkan sebanyak yang dia bisa karena balita/baduta yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas (Huriah, Titih; Sienturi, Monica; Sudyasih, 2020); (Trihono, Armatita, 2015);.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi karena stunting tidak hanya dialami oleh rumah tangga/keluarga yang miskin dan kurang mampu, karena stunting juga dialami oleh rumah tangga/keluarga yang tidak miskin (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 2017). Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting antara lain praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Secara detail factor yang berhubungan dengan pola asuh tergambar dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan (Tim Indonesiabaik.id, 2019).

Selama satu dekade terakhir dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat mengalami pergerakan yang relative lamban. Penanganan stunting harus ditangani bersama, sinergis, dan terkoordinir melibatkan antar sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, Masyarakat Umum dan lainnya.

Program percepatan pencegahan dan pengurangan stunting memiliki sasaran prioritas (Ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1.000 Hari Pertama Kehidupa) dan fokus pada intervensi gizi Intervensi gizi spesifik dan sensitive). Intervensi gizi spesifik merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30% penurunan stunting dengan intervensi mendorong inisiasi menyusui dini (pemberian ASI jolong/colostrum), mendorong pemberian ASI eksklusif, dan mendorong penerusan pemberian ASI hingga usia 23 bulan didampingi oleh pemberian MP-ASI (BKKBN, 2021); (Tim Indonesiabaik.id, 2019).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pemberian ASI di Negara Indonesia sampai saat ini masih kurang baik. Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018 menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya 37,3%. Angka ini menunjukkan cakupan tersebut masih dibawah target WHO (World Health Organization) yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50%. Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif bayi < 6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,7 %. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019 kurang dari 6 bulan mencapai 86,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2020).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam teori perilaku menurut Green (1980) dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu: 1) faktor predisposisi 2) faktor pemungkin (enabling factors) dan 3) Faktor penguat (reinforcing factors) (NM & NK, 2021). Menurut teori Green dalam Notoadmodjo (2007) diidentifikasi factor yang berpotensi mempengaruhi seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan meliputi factor predisposing terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan persepsi. Pengetahuan menjadi salah satu faktor

yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Junaedah, 2020).

Pengetahuan ibu yang kurang mengenai posisi menyusui yang benar bisa berdampak ibu sering cepat merasa lelah, puting susu lecet dan nyeri, radang payudara, selain itu bayi juga merasa tidak nyaman. Padahal menurut Pakar Laktasi untuk mendapatkan manfaat optimal dari pemberian ASI diperlukan dua syarat utama. Syarat pertama yaitu pemberian ASI harus dilakukan dengan baik sehingga keberhasilan menyusui dapat dicapai. Syarat kedua, pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif yaitu selama enam bulan. Selain pengetahuan ibu mengenai menyusui yang benar dan tahu bagaimana mengatasi apabila payudara mengalami masalah, pengetahuan tentang menyimpan ASI juga dianggap memegang peranan penting. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyimpan ASI berdampak kurangnya asupan ASI bagi bayi yang ibunya bekerja atau berpergian dalam waktu lama (Keswara, 2021).

Berdasarkan keadaan diatas diperlukan langkah inovatif untuk meningkatkan cakupan asi eksklusif. Edukasi tentang kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif kepada ibu agar memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil, saat menyusui dan manfaat ASI eksklusif. Edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anak agar dapat mencegah stunting (Tim Indonesiabaik.id, 2019). Edukasi yang akan dilakukan menggunakan media leaflet. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang akan dilakukan mengangkat judul “Efektivitas Penggunaan Leaflet “Bersama Perangi Stunting Dengan ASI Eksklusif” Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Maternal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Banyuwangi”.



## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Air susu ibu merupakan nutrisi yang paling baik untuk bayi berusia 0-6 bulan karena mengandung semua unsur zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun tidak semua ibu menyadarinya, hal ini terbukti dengan masih rendahnya angka pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Perilaku ibu yang belum mendukung pemberian ASI Eksklusif merupakan determinan sosial rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Rendahnya pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif. Edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi atau ibu dan anak agar dapat mencegah stunting.

## **C. Tujuan Kegiatan**

Mengetahui tingkat pengetahuan maternal yang memiliki baduta atau balita tentang pemberian ASI eksklusif dan manfaatnya dalam mencegah stunting.

## **D. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga maternal sadar, tahu dan mengerti tentang ASI eksklusif dan manfaatnya bagi baduta / balita mereka, tetapi juga mendorong maternal agar mau dan bisa melakukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan.

## **BAB II**

### **A. Sasaran**

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat “Efektivitas Penggunaan Leaflet “Bersama Perangi Stunting Dengan ASI Eksklusif” Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Maternal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Banyuwangi” sebagai salah satu upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif adalah ibu-ibu yang memiliki baduta atau balita. Kegiatan dilaksanakan di posyandu Balita Dahlia di wilayah kerja puskesmas Wonosobo dengan jumlah responden 20 ibu mempunyai balita. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Prodi Keperawatan Universitas Bakti Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

### **B. Metode Kegiatan**

Pengabdian masyarakat dilakukan di posyandu puskesmas Wonosobo Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah responden 20 ibu mempunyai balita. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pretest dan posttest. Para ibu diberikan soal pretest sebelum penyuluhan, setelah penyuluhan para ibu diberikan soal yang sama dengan soal pretest. Lalu, dinilai pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Alat bantu saat penyuluhan yaitu leaflet tentang ASI eksklusif. Bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda tentang ASI.

### **C. Langkah-Langkah Kegiatan**

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini antara lain; perizinan, penyiapan instrumen, kunjungan ke lokasi, registrasi peserta, penyampaian aturan penyuluhan, pembagian leaflet, dan penyampaian materi oleh narasumber. Namun sebelum penyampaian materi, dosen Bersama dengan kader posyandu melakukan kegiatan timbang berat badan dan ukur panjang/ tinggi badan kepada baduta atau balita yang hadir Bersama dengan ibunya. Setelah materi disampaikan, maka dilanjutkan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Pada akhir kegiatan, peserta diberi pertanyaan oleh narasumber

terkait materi yang telah disampaikan untuk menguji pemahaman mereka terkait pentingnya ASI Eksklusif.

#### **D. Evaluasi**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemateri menggunakan leaflet sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang stunting dan ASI eksklusif, karena informasi/pesan dalam leaflet ditulis dalam bahasa yang ringkas, agar mudah dipahami dalam waktu singkat. Selain bentuk dan isi/pesan, factor ilustrasi dan warna dalam pembuatan brosur dan leaflet yang mengandung unsur indah, cantik, lucu dapat memikat perhatian pembaca. Ketika dalam menyampaikan materi terjadi feedback antara narasumber dan ibu-ibu hadir. Ibu-ibu yang hadir antusias bertanya tentang apa yang mereka tidak ketahui tentang ASI eksklusif, misal terkait dengan mitos-mitos yang ada di masyarakat tentang ASI. Dari hasil pretest dan posttest menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman dari peserta yang hadir. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh peserta yang hadir dengan baik.

## **BAB III**

### **A. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat “Efektivitas Penggunaan Leaflet “Bersama Perangi Stunting Dengan ASI Eksklusif” Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Maternal Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Banyuwangi” dengan harapan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan tentang ASI eksklusif dan stunting bertujuan untuk menyebarkan informasi dan pesan pentingnya memberikan asupan nutrisi ASI eksklusif. Materi yang disampaikan kepada ibu-ibu yang hadir mengenai definisi stunting, usia berapa anak dikatakan stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, penyebab stunting, proses stunting, asupan kunci periode emas anak, asi eksklusif, kandungan asi eksklusif, manfaat asi eksklusif bagi bayi dan ibu, tips menyimpan asi eksklusif, mitos atau fakta tentang asi eksklusif. Metode penyampaian informasi yang digunakan adalah metode ceramah dengan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta, dengan menggunakan media leaflet. Untuk mengikat perhatian dan mendorong dari peserta yang hadir aktif, pemateri menyelingi dengan tanya jawab dalam proses menjabarkan materi yang ada dalam leaflet.

### **B. Pembahasan Kegiatan**

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Salah satu penyebab stunting pada balita yaitu pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan karena ASI sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizinya tercukupi (Anita Sampe, Rindani Claurita Toban, 2020). Indrawati (2016) menyatakan bahwa ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Wijaya, 2019). Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena sekitar 2/3 kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih harus dipenuhi melalui ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 1/2 dari kebutuhannya dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 1/3 dari kebutuhannya (Soebadi, 2013).

Asi mendatangkan banyak manfaat jika dikberikan secara benar dan penuh. Asi merupakan nutrisi ideal, kaya akan antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, membantu ikatan batin ibu dengan bayi, meningkatkan kecerdasan anak, berat badan bayi ideal, dan dapat mencegah sudden infant death syndrome (SIDS) dan diperkirakan juga dapat menurunkan risiko diabetes, obesitas, dan kanker tertentu (Wijaya, 2019). Asi eksklusif bukanlah sesuatu yang asing bagi masyarakat umum. Pemerintah telah menggalakkan berbagai program edukasi untuk memperkenalkan ASI eksklusif melalui berbagai media. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak ibu yang tidak melakukannya, hal ini dikarenakan tidak mau dan atau tetap memilih memberikan susu formula karena berbagai mitos yang salah di masyarakat serta gencarnya promosi susu formula oleh produsen susu di media sosial. Padahal pemberian ASI eksklusif sangat penting karena memiliki berbagai manfaat bagi bayi dan ibu. Sehingga kami perwakilan dosen Ilmu keperawatan perlu ikut serta dalam mengupayakan meningkatkan cakupan pemberian asi kepada bayi dengan menyebarkan informasi manfaat dan pentingnya asi eksklusif sebagai asupan kunci pada periode emas yang dapat mencegah stunting dan membantu eningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting dan anmeningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak usia balita sebagai skrining sedini mungkin yang dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di posyandu di wilayah kerja psukesmas Wonosobo kabupaten Banyuwangi. Ibu-ibu ikut berpartisipasi

dengan menghadiri kegiatan ini sebagai peserta penyuluhan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Hasil Pre Test Dan Post Test

<i>Test</i>	Jumlah	
	n	Presentase (%)
<i>Pre-test</i>		
Kurang	18	90
Baik	2	10
<i>Post-tes</i>		
Kurang	3	15
Baik	17	85

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan tentang penyakit ASI. Dari hasil prestes dan post test menunjukkan perbedaan presentase, sebelum edukasi sebanyak 18 ibu tidak memahami tentang asi dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah edukasi (17 ibu yang memiliki pengetahuan baik). Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Harapannya semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena perilaku seseorang berkaitan dengan pengetahuan orang tersebut. Sesuai teori bahwa terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, pengetahuan ini membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki tersebut (Jayanti & Khalim, 2017).

Pemberian ceramah merupakan tindakan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam hidupnya dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan perilaku pemberian ASI yang tepat. Selain itu, pemberian leaflet berupa media cetak yang dibuat dengan menarik memudahkan ibu untuk memahami pesan yang akan disampaikan. Kedua media tersebut memberikan

stimulus kepada ibu untuk lebih mudah dalam menerima informasi kesehatan khususnya tentang pentingnya ASI Eksklusif (Estiwidani, 2011). Pengetahuan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada ibu sangat diperlukan agar tidak mudah dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Selain itu dukungan dari orang terdekat juga sangat penting agar menumbuhkan rasa percaya diri ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya (Safitri & Puspitasari, 2018).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
2. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengukuran panjang/ tinggi badan baduta/balita dan timbang berat badan. Kemudian dilanjutkan dengan pre-test dengan memberikan kuesioner kepada peserta yang hadir. Setelah pretest, pemateri menjelaskan materi yang terdapat di dalam leaflet dengan diselengi kegiatan tanya jawab, dan diakhiri dengan post test.
3. Setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif ibu-ibu menjadi paham dan mengerti apa itu ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi. Hal tersebut terlihat presentase perbedaan pengetahuan ibu-ibu sebelum dan sesudah edukasi.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif sebaiknya Dinas Kesehatan melalui puskesmas dan posyandu melakukan program konseling yang intensif kepada ibu disertai keluarga terdekatnya melalui metode yang menarik sehingga meningkatkan daya kunjung ibu ke pelayanan kesehatan. Konseling ini dilakukan sedini mungkin yaitu mulai dari kehamilan trimester pertama sampai pasca persalinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sampe, Rindani Claurita Toban, M. A. M. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- BKKBN, D. K. (2021). *Demi Keluarga Pahami Langkah Penting Cegah Stunting*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2020). *Profil kesehatan kabupaten Banyuwangi tahun 2019*. Banyuwangi : Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Surabaya : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
- Huriah, Titih; Sienturi, Monica; Sudyasih, T. (2020). *Monograf Penanganan Stunting Pada Balita Melalui Perilaku Hidup Sehat dan Bersih*. Yogyakarta : CV. Fawwaz Mediacipta.
- Indrawati, S., & Warsiti. (2016). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul.
- Jayanti, K. D., & Khalim, R. F. N. (2017). Peningkatan Pengetahuan Ibu Melalui Penyuluhan Tentang Pentingnya ASI Eksklusif di Desa Kedak Kabupaten Kediri. *Prosiding (SENIAS) Seminar ...*, 2013, 62–65. <https://prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/38>
- Junaedah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*. Samarinda : Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur.
- Keswara, D. A. (2021). *Meningkatkan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pemberian ASI Eksklusif Melalui Metode Edukasi Interaktif*. Kendari : Pemerintah Kabupaten Kolaka & Badan Pengembangan SDM Provinsi Sulawesi Tenggara.
- NM, A. F., & NK, A. S. (2021). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.23-34>
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kebijakannya Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Tim Indonesiabaik.id. (2019). Bersama Perangi Stunting. In *Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Jakarta : Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika. <http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3444/Booklet-Stunting-09092019.pdf>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta : Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Trihono, Armatita, D. H. T. (2015). *Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah dan*

*Solusinya*. Jakarta : Lembaga Penerbit Balitbangkes.  
Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - Journal*, 46(4),  
296–300.

## LAMPIRAN

### Leaflet

### BERSAMA PERANGI STUNTING DENGAN ASI EKSKLUSIF



PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS BAKTI INDONESIA



Stunting merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya



### Kapan seorang anak dikatakan mengalami stunting?



- Ini Adi. Usianya 18 bulan, tapi sayang tingginya hanya 76 cm. Idealnya tinggi badan Adi adalah 82 cm
- Tinggi Badan menurut Usia (TB/ U): berada di bawah  $-2$  SD dari kurva

### Bagaimana Ciri-Ciri Stunting?



- Pertumbuhan melambat
- Usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam
- Wajah tumpul lebih muda
- Tanda pubertas terlambat

### Apa Saja Dampak Stunting?



- Gagal tumbuh



- Gagal berkembang
- Terganggunya perkembangan otak
- Menurunnya kemampuan kognitif & prestasi belajar



- Gagal metabolisme
- Kekelapan menurun
- Risiko terkena diabetes, penyakit jantung, stroke, kanker

### Factor Penyebab Stunting?

1. Praktek pengasuhan tidak baik
2. Kurangnya akses makanan bergizi
3. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi
4. Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan anc\_post natal dan pembelajaran dini yang berkualitas

### Bagaimana Proses Terjadinya Stunting?



## 4 ASUPAN KUNCI DI PERIODE EMAS ANAK

Anak usia 0-12 bulan masuk dalam periode emas atau masa ketika otak anak sedang mengalami perkembangan yang pesat



- Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Segera setelah bayi lahir
- ASI Eksklusif 0-6 bulan



- MPASI (Makanan Pendamping ASI) Rumahan berkualitas dari bahan lokal mulai dari usia 6 bulan

- Lanjutkan ASI Hingga 2 tahun/ lebih



ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan & minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin

### Ana Saja Kandungan ASI?



- Makronutrien  
Air, Protein, Lemak, Karbohidrat, Karnaitin (proses pembentukan energi)
- Mikronutrien  
Vitamin K, D, E, A, vitamin B, asam folat, vitamin C  
Mineral utama dalam ASI adalah kalsium

### Apa Manfaat ASI bagi Bayi ?

1. Sumber makanan terbaik sampai usia 6 bulan.
2. Bayi tidak mudah sakit.
3. Meningkatkan kasih sayang ibu dan bayi.
4. Menunjang tumbuh kembang yang optimal.

### Apa Manfaat ASI bagi Ibu ?

1. Mengurangi risiko Kanker Payudara
2. Mengurangi perdarahan setelah melahirkan
3. Mempercepat pemulihan kandungan.
4. Mempercepat penurunan berat badan setelah melahirkan
5. Menunda kehamilan

### TIPS TENTANG ASI

- 6 - 8 jam suhu ruang
- 3 hari dilemari es
- 2 minggu di freezer lemari es 1 pintu
- 3 - 6 bulan pada freezer lemari es 2 pintu/freezer khusus

### MITOS ATAU FAKTA TENTANG ASI



**KUESIONER**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**“PERANGI STUNTING DENGAN ASI EKSKLUSIF”**

**IDENTITAS**

- 1 Nama Ibu :
- 2 Umur Ibu :
- 3 Umur Bayi :
- 4 Pekerjaan Ibu :
- 5 Pendidikan Terakhir Ibu :

<b>PERTANYAAN MENGENAI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF</b>	
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (×) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan yang ibu alami. (pada bayi dengan usia 6 bulan, ditanyakan terlebih dahulu kapan bayi mulai makan/ konsumsi makanan dan minuman lain selain ASI)	
1	Apakah ibu selama ini memberikan ASI Eksklusif kepada anak? a. Ya. b. Tidak
2	Apakah selama ini ibu pernah memberikan air putih atau minuman lain (air gula, susu formula, susu kental manis, air tajin, dsb) kepada anak? a. Ya. b. Tidak
3	Apakah selama ini ibu pernah memberikan madu kepada anak (baik kemasan ataupun madu murni)? a. Ya. b. Tidak
4	Apakah selama ini ibu pernah memberikan pisang atau jenis buah – buahan yang lain kepada anak? a. Ya. b. Tidak
5	Apakah selama ini ibu memberikan bubur, biskuit atau bubur bayi instant kepada anak? a. Ya. b. Tidak
<b>KUESIONER PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)</b>	
Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (×) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan yang ibu alami	

1	Apakah ibu melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)? a. Ya b. Tidak
2	Setelah bayi lahir, hal apa yang dilakukan ? a. Bayi diletakkan di samping ibu. b. Bayi diletakkan di dada atau perut ibu. c. Bayi diletakkan di tempat tidur bayi. d. Bayi digendong agar berhenti menangis
3	Kapan ibu melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)? a. Sejam setelah persalinan dan dilanjutkan menyusui b. Beberapa jam setelah persalinan dan dilanjutkan menyusui c. Beberapa hari setelah persalinan dan dilanjutkan menyusui d. Beberapa bulan setelah persalinan
4	Berapa lama ibu melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)? a. 15 menit b. 30 menit c. $\geq$ 1 jam d. Jawaban lain, sebutkan
5	Bagaimana proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang ibu laksanakan? a. Bayi lahir, dimandikan dan diberikan susu atau madu b. Bayi lahir, dikeringkan dan digendong c. Bayi lahir, dikeringkan dan diletakkan di perut ibu agar terjadi kontak kulit antara ibu dan anak untuk menyusu sendiri d. Jawaban lain, sebutkan ____
<p><b>KUESIONER MENGENAI PENGETAHUAN GIZI</b> Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (×) pada salah satu jawaban yang dianggap benar</p>	
1	Apakah ibu pernah mendengar istilah “kolostrum”? Apa yang dimaksud dengan kolostrum? a. Tidak tahu b. ASI yang selalu diberikan kepada bayi sejak lahir c. ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan d. Zat gizi yang dimiliki oleh bayi
2	Dibawah ini yang BUKAN merupakan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu adalah ... a. Dapat menurunkan risiko pendarahan b. Dapat menurunkan risiko kanker rahim dan kanker payudara c. Dapat menurunkan berat badan ibu secara alami

	d. Dapat menurunkan kekebalan tubuh ibu
3	Kapan bayi mulai diberikan makanan dan minuman tambahan ? a. Saat bayi menangis b. Saat usia bayi >4 bulan  c. Saat usia bayi >6 bulan d. Saat bayi merasa lapar, tidak cukup setelah diberikan ASI
4	Setelah bayi diberikan ASI eksklusif, sampai usia berapa bayi dilanjutkan diberikan ASI ? a. ASI dihentikan setelah pemberian ASI eksklusif b. 8 bulan c. 1 tahun d. 2 tahun
5	Apakah yang dimaksud dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)? a. Bayi baru lahir disodorkan ke puting ibu b. Bayi menyusui sendiri setelah satu hari dilahirkan c. Bayi yang baru lahir diletakkan di perut ibu / dada ibu, akan merangkak sendiri mencari putingsusu ibunya untuk menyusui. d. Bayi yang baru lahir di tempatkan di satu ruangan dengan ibunya
6	Dibawah ini yang BUKAN merupakan tujuan dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah... a. Membuat bayi lebih tenang b. Meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi c. Mengurangi pendarahan pada ibu d. Mengurangi kejadian stunting (kerdil)
7	Dibawah ini yang BUKAN merupakan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi adalah ... a. Bayi tidak mudah sakit b. Dapat menunjang tumbuh kembang c. Dapat mencegah stunting d. Dapat menyebabkan diare



**KEGIATAN PENYULUHAN KEPADA MATERNAL DI POSYANDU  
DAHLIA WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOSOBO**







**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS BAKTI INDONESIA (UBI)  
BANYUWANGI**

Kampus Terpadu Bumi Cempokasari No. 40 Cluring - Banyuwangi Telp. 081333293329 / 0333-3912341. Fax 0333-392216.

**SURAT TUGAS**

Nomor: *09*/ST-PKM/LPPM/UBI/V/2023

Berdasarkan tugas pelaksanaan Tri Dharma oleh setiap pengajar di Perguruan tinggi, maka dengan ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi, dengan ini menugaskan:

Nama : Rahmawati Raharjo, S.Kep. Ns., M.Kes  
NIDN : 0723049004  
Jabatan : Tenaga Pengajar Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bakti Indonesia

Untuk melaksanakan tugas penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LEAFLET "BERSAMA PERANGI STUNTING DENGAN ASI EKSKLUSIF" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MATERNAL DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOSOBO BANYUWANG"** pada:

Tanggal : 16 Mei 2023  
Acara : Pengabdian Masyarakat  
Tempat : Posyandu Dahlia di wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banyuwangi

Pada Tanggal : 11 Mei 2023

\* LPPM \*  
Nuri Hidayati, S.H., M.H./  
NIDN. 0729919401